

SKRIPSI 56

**DEKORASI FASAD RUMAH SEBAGAI
REPRESENTASI AKTUALISASI DIRI
KOMUNITAS KAMPUNG WISATA CIBUNUT
KOTA BANDUNG**



**NAMA : CHRISTOPHORUS CAMILLO CANDRACAHYA
NPM : 6112001039**

PEMBIMBING: DR. IR. PELE WIDJAJA, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 56

**DEKORASI FASAD RUMAH SEBAGAI
REPRESENTASI AKTUALISASI DIRI
KOMUNITAS KAMPUNG WISATA CIBUNUT
KOTA BANDUNG**



**NAMA : CHRISTOPHORUS CAMILLO CANDRACAHYA
NPM : 6112001039**

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Pele Widjaja, S.T., M.T.

PENGUJI :

Irma Subagio, S.T., M.T.

Ryani Gunawan, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christophorus Camillo Candracahya
NPM : 6112001039
Alamat : Jalan Rancabentang 2ABC, Ciumbuleuit, Cidadak, Kota Bandung
Judul Skripsi : Dekorasi Fasad Rumah Sebagai Representasi Aktualisasi Diri Komunitas Kampung Wisata Cibunut Kota Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 7 Maret 2024



Christophorus Camillo Candracahya

Abstract

HOUSES FAÇADE DECORATION REPRESENTING SELF-ACTUALIZATION IN CIBUNUT FINEST TOURISME VILLAGE COMMUNITY BANDUNG

by

Christophorus Camillo Candracahya

NPM: 6112001039

One of the major issues of the 21st century is humanitarian problems. Generally, urban villages have a negative stigma as settlements for low-income and slum dwellers. On a city scale, urban villages are needed as social communities that are sustainable with the ongoing life of a city. Improving urban villages must consider the users and traditions of the village in addition to improving health and beauty. Cibunut Finest is one of the urban villages that has undergone revitalization to enhance the quality of the village living environment in terms of lifestyle and architectural elements. The revitalization of urban villages can help residents take the initiative to improve the quality of their own living environment. The improvement in the quality of life based on this initiative can include the enhancement of potential and self-actualization. The revitalization of Cibunut Finest may involve merely architectural beautification, but these changes can have deeper personal meanings for the residents. The profound meaning from the architectural environment's revitalization results can drive the self-actualization of the Cibunut Finest community. The part of the village that has changed the most and is closest to being environmentally friendly is RT-05.

The research uses a qualitative descriptive method by describing the existing state of Cibunut Finest and comparing it with the changes that occurred after the revitalization. Data on Cibunut Finest was collected through field observations, documentation, interviews, and literature studies. The data is grouped into three parts: physical data, human data, and experiential data, which become the points of discussion on architecture that can drive the process of community self-actualization. The analysis begins with the residents' perception of Cibunut Finest regarding the basic image of the village after revitalization, linked with the theory of aesthetic facade representation and the theory of self-actualization indicators. The perception data from the revitalization will be analyzed qualitatively descriptively by showing the number of houses that meet the criteria.

The architectural revitalization of Cibunut Finest shows that the value of the architectural facade in Kampung Cibunut influences the character and personalization of the village community. The aesthetic facade representation value affects 28 houses in RT-05. The highest architectural facade value affecting the residents in RT-05 is the aesthetic value, which influences 28 houses in the Cibunut Finest environment. The architectural elements in Cibunut Finest can help the self-actualization process of the residents, as seen from the changes in architectural elements based on the personal desires of the building owners. The architecture in RT-05 Cibunut Finest encourages the self-actualization process in 22 houses, as seen from their facades. The most fulfilled self-actualization need according to the residents of RT-05 Cibunut Finest is the need for growth, which is fulfilled in 22 houses. The aspect of self-actualization from the need for growth that most influences the residents is the aspect of autonomy and independence in 22 houses. Cibunut Finest can become a benchmark for other residential areas to help with self-actualization.

Keywords: *self-actualization, house facade, cibunut finest, community*

ABSTRAK

DEKORASI FASAD RUMAH SEBAGAI REPRESENTASI AKTUALISASI DIRI KOMUNITAS KAMPUNG WISATA CIBUNUT KOTA BANDUNG

Oleh
Christophorus Camillo Candracahya
NPM: 6112001039

Salah satu masalah besar pada abad 21 adalah masalah kemanusiaan. Pada umumnya, kampung kota memiliki stigma buruk sebagai tempat permukiman untuk orang berpenghasilan rendah dan kumuh. Dalam skala kota, kampung kota diperlukan sebagai komunitas sosial yang berkesinambungan dengan berlangsungnya hidup sebuah kota. Perbaikan kampung kota harus dilakukan dengan mempertimbangkan pengguna dan tradisi kampung selain memperbaiki kesehatan dan keindahan. Kampung Cibunut Berwarna merupakan salah satu kampung kota yang mengalami revitalisasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan hunian kampung dalam bentuk gaya hidup dan elemen arsitektur. Revitalisasi kampung kota dapat membantu penghuni untuk berinisiatif dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidupnya sendiri. Kenaikan kualitas lingkungan hidup berdasarkan inisiatif tersebut dapat berupa peningkatan potensi dan aktualisasi diri. Revitalisasi Kampung Cibunut dapat berupa pengindahan arsitektur semata, tetapi perubahan tersebut dapat memiliki makna yang lebih dalam secara personal bagi para penghuninya. Makna yang dalam dari hasil revitalisasi lingkungan arsitektur tersebut dapat mendorong pencapaian aktualisasi diri masyarakat Kampung Cibunut Berwarna. Bagian kampung yang paling berubah dan mendekati keramahan lingkungan ada pada RT-05.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan eksisting Kampung Cibunut Berwarna dan membandingkannya dengan perubahan yang terjadi setelah revitalisasi. Data Kampung Cibunut Berwarna dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Data dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu data fisik, data manusia, dan data pengalaman yang menjadi poin pembahasan arsitektur yang dapat mendorong proses aktualisasi diri masyarakat. Analisis dimulai dari persepsi penghuni Kampung Cibunut mengenai gambaran dasar kampung setelah direvitalisasi yang dihubungkan dengan teori representasi fasad estetik dan teori indikator aktualisasi diri. Data persepsi dari revitalisasi tersebut akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dengan menunjukkan jumlah rumah yang memenuhi.

Revitalisasi arsitektur pada Kampung Cibunut Berwarna menunjukkan bahwa nilai fasad arsitektur pada Kampung Cibunut berpengaruh terhadap karakter dan personalisasi masyarakat kampung. Nilai representasi fasad estetik arsitektur mempengaruhi 28 rumah pada RT-05. Nilai fasad arsitektur paling tinggi yang mempengaruhi penghuni pada RT-05 adalah nilai estetika yang mempengaruhi 28 rumah pada lingkungan Kampung Cibunut Berwarna. Elemen arsitektur pada Kampung Cibunut Berwarna dapat membantu proses aktualisasi diri penghuni dilihat dari perubahan elemen arsitektur berdasarkan keinginan personal pemilik bangunan tersebut. Arsitektur pada RT-05 Kampung Cibunut Berwarna mendorong proses aktualisasi diri pada 22 rumah dilihat dari fasad rumahnya. Kebutuhan aktualisasi diri yang paling terpenuhi menurut penghuni RT-05 Kampung Cibunut Berwarna adalah kebutuhan akan pertumbuhan yang dipenuhi 22 rumah. Aspek aktualisasi diri dari kebutuhan akan pertumbuhan yang paling mempengaruhi penghuni adalah aspek otonomi dan independensi pada 22 rumah. Kampung Cibunut dapat menjadi tolok ukur tempat hunian lain untuk membantu aktualisasi diri.

Kata-kata kunci: aktualisasi diri, fasad rumah, Kampung Cibunut Berwarna, komunitas

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi 56 ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Saya sebagai penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses penelitian berlangsung :

- Pertama, saya ingin panjatkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, penyertaan, dan kuasa-Nya lah saya dapat melaksanakan penelitian Skripsi 56 ini.
- Kedua, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada anggota keluarga saya karena telah mendukung secara penuh kegiatan skripsi ini baik secara fisik, mental, psikologi, moral, waktu, dan ekonomi.
- Ketiga, saya juga mengucapkan terima kasih secara khusus dan hormat kepada Bapak Pele Widjaja, selaku dosen pembimbing, guru, dan mentor yang selalu membimbing, mengarahkan, memberikan banyak masukan dan ilmu, serta selalu memotivasi saya di saat saya kehilangan momentum selama kegiatan Skripsi 56 ini berlangsung.
- Keempat, saya berterima kasih kepada para dosen penguji,
- Kelima, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak Kampung Cibunut Berwarna yang telah ikut membantu penulis dalam proses survey lapangan.
- Keenam, saya saya mengucapkan teruna jasug khususnya untuk Felicia Leora Wulandari Suyanto, Vania Valencia Gunawan, Sean Jovan, Muhammad Rasyad Putra Prasya, Abdullah Fikri Shahab, dan Owen Wangjaya yang telah menemani dan memberikan dukungan selama Skripsi 56 ini berlangsung.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.7. Kerangka Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kampung Kota	7
2.1.1. Ciri-Ciri Kampung Kota	7
2.1.2. Penyebab Terbentuknya Kampung Kota	8
2.1.3. Tantangan yang Dihadapi Kampung Kota.....	9
2.1.4. Solusi dan Upaya Penangana Kampung Kota.....	9
2.2. Perbaikan Lingkungan Hidup Kampung Kota.....	10
2.2.1. Peremajaan Kampung Kota	10
2.2.2. Revitalisasi Kampung Kota	11
2.2.3. Rehabilitasi Kampung Kota	11
2.3. Humanisme	12
2.3.1. Teori Humanisme Abraham Maslow	12
2.3.2. Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow	14
2.4. Aktualisasi Diri	19
2.4.1. Pengertian Aktualisasi Diri	19

2.4.2.	Indikator Aktualisasi Diri.....	19
2.5.	Aktualisasi Diri Melalui Arsitektur.....	22
2.6.	Representasi Fasad Estetik.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3	Sumber Data.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data	30
3.4.1	Observasi.....	31
3.4.2	Wawancara.....	31
3.4.3	Dokumentasi.....	31
3.4.4	Studi Literatur	31
3.5	Teknik Analisis Data.....	32
3.6	Teknik Penarikan Kesimpulan	32
BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Data Objek Penelitian.....	33
4.2	Persepsi Penghuni Kampung Cibunut Berwarna	34
4.2.1	Kebanggaan.....	34
4.2.2	Kenyamanan.....	35
4.2.3	Sosial.....	36
4.3	Perubahan pada Kampung Cibunut Berwarna	36
4.3.1	Tampak Bangunan.....	36
4.3.2	Vegetasi.....	38
4.3.3	Kondisi Air.....	39
4.3.4	Kondisi Sampah	40
4.3.5	Kesehatan dan Keamanan Rumah.....	43
4.3.6	Energi	45
4.4	Fasad Bangunan Rumah RT 5 Kampung Cibunut Berwarna.....	46
BAB V ANALISIS AKTUALISASI DIRI		69
5.1	Representasi Manusia pada Fasad Bangunan.....	69
5.1.1	Interaksi Sosial	69
5.1.2	Personalisasi	71
5.1.3	Estetika	73

5.1.4	Kesadaran Lingkungan	76
5.1.5	Symbolisme	78
5.2	Arsitektur yang Mendorong Aktualisasi Diri.....	83
5.2.1	Pertumbuhan	84
5.2.2	Pencapaian Potensi.....	89
5.2.3	Pemenuhan Diri.....	92
5.2.4	Dorongan.....	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		99
6.1	Kesimpulan	99
6.2	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....		103
LAMPIRAN.....		105





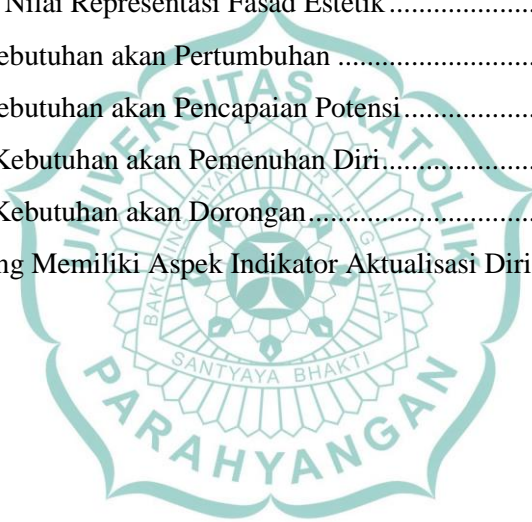
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gerbang Kampung Cibunut Berwarna.....	2
Gambar 1.2	Mural Kampung Cibunut Berwarna.....	3
Gambar 1.3	Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1	Piramida Hirarki Kebutuhan Maslow	15
Gambar 3.1	Peta Satelit Kampung Cibunut Berwarna.....	29
Gambar 4.1	Peta Wisata Kampung Cibunut Berwarna.....	33
Gambar 4.2	Kunjungan wisata Kampung Cibunut	35
Gambar 4.3	Mural pada Dinding Kampung.....	37
Gambar 4.4	Lukisan Mural pada Bangunan	37
Gambar 4.5	Ruang Penyambut Kampung Cibunut.....	38
Gambar 4.6	Gang Kampung dengan Pergola Vegetasi.....	39
Gambar 4.7	Lubang Biopori	40
Gambar 4.8	Penampungan Sampah An-Organik.....	41
Gambar 4.9	Kreasi Hiasan Menggunakan Bahan Bekas	41
Gambar 4.10	Bata Terawang Pengolah Sampah Organik.....	42
Gambar 4.11	Tutup Drumpori	43
Gambar 4.12	Bukaan Antar Bangunan	44
Gambar 4.13	Poster Jurit Malam	45
Gambar 4.14	Fasad Bangunan 1	46
Gambar 4.15	Fasad Bangunan 2	47
Gambar 4.16	Fasad Bangunan 3	47
Gambar 4.17	Fasad Bangunan 4	48
Gambar 4.18	Fasad Bangunan 5	48
Gambar 4.19	Fasad Bangunan 6	49
Gambar 4.20	Fasad Bangunan 7	49
Gambar 4.21	Fasad Bangunan 8	50
Gambar 4.22	Fasad Bangunan 9	50
Gambar 4.23	Fasad Bangunan 10	51
Gambar 4.24	Fasad Bangunan 11	52
Gambar 4.25	Fasad Bangunan 12	52
Gambar 4.26	Fasad Bangunan 13	53

Gambar 4.27 Fasad Bangunan 14	54
Gambar 4.28 Fasad Bangunan 15	54
Gambar 4.29 Fasad Bangunan 16	55
Gambar 4.30 Fasad Bangunan 17	55
Gambar 4.31 Fasad Bangunan 18	56
Gambar 4.32 Fasad Bangunan 19	56
Gambar 4.33 Fasad bangunan 20	57
Gambar 4.34 Fasad Bangunan 21	57
Gambar 4.35 Fasad Bangunan 22	58
Gambar 4.36 Fasad Bangunan 23	58
Gambar 4.37 Fasad Bangunan 24	59
Gambar 4.38 Fasad Bangunan 25	59
Gambar 4.39 Fasad Bangunan 26	60
Gambar 4.40 Fasad Bangunan 27	60
Gambar 4.41 Fasad Bangunan 28	61
Gambar 4.42 Fasad Bangunan 29	61
Gambar 4.43 Fasad Bangunan 30	62
Gambar 4.44 Fasad Bangunan 31	62
Gambar 4.45 Fasad Bangunan 32	63
Gambar 5.1 Bangku Publik Rumah I	70
Gambar 5.2 Gazebo Tempat Berkumpul Masyarakat	70
Gambar 5.3 Karya Personal Rumah 11	71
Gambar 5.4 Karya Kriya Personal Rumah 13	72
Gambar 5.5 Mural Permintaan Rumah 19	72
Gambar 5.6 Mural Peringatan Pemilahan Sampah	76
Gambar 5.7 Symbolisme Estetika pada Bangunan 16	80
Gambar 5.8 Objek yang mengalami perubahan	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Penilaian Rata-Rata Kriteria Rumah Sehat di Kampung Cibunut	43
Tabel 4.1 Temuan Data fisik Bangunan RT-05 Kampung Cibunut Berwarna	63
Tabel 5.1 Bangunan yang memiliki aspek interaksi sosial	69
Tabel 5.2 Bangunan yang memiliki aspek personalisasi	71
Tabel 5.3 Bangunan yang memiliki aspek estetika.....	73
Tabel 5.4 Bangunan yang memiliki aspek kesadaran lingkungan	76
Tabel 5.5 Bangunan yang memiliki aspek Simbolisme	78
Tabel 5.6 Rangkuman Simbolisme yang Tercerminkan pada Fasad Bangunan	81
Tabel 5.7 Pemenuhan Nilai Representasi Fasad Estetik	83
Tabel 5.8 Indikator Kebutuhan akan Pertumbuhan	89
Tabel 5.9 Indikator Kebutuhan akan Pencapaian Potensi.....	91
Tabel 5.10 Indikator Kebutuhan akan Pemenuhan Diri.....	94
Tabel 5.11 Indikator Kebutuhan akan Dorongan.....	98
Tabel 5.12 Rumah yang Memiliki Aspek Indikator Aktualisasi Diri	98

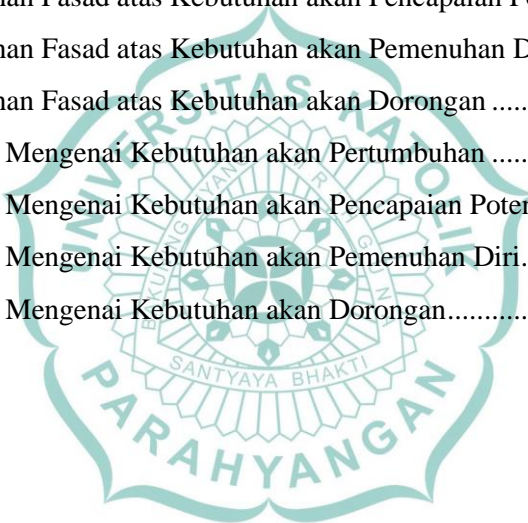




DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Fasad Bangunan 1	105
Lampiran 2 Data Fasad Bangunan 2	105
Lampiran 3 Data Fasad Bangunan 3	105
Lampiran 4 Data Fasad Bangunan 4	106
Lampiran 5 Data Fasad Bangunan 5	106
Lampiran 6 Data Fasad Bangunan 6	106
Lampiran 7 Data Fasad Bangunan 7	107
Lampiran 8 Data Fasad Bangunan 8	107
Lampiran 9 Data Fasad Bangunan 9	107
Lampiran 10 Data Fasad Bangunan 10	108
Lampiran 11 Data Fasad Bangunan 11	108
Lampiran 12 Data Fasad Bangunan 12	108
Lampiran 13 Data Fasad Bangunan 13	109
Lampiran 14 Data Fasad Bangunan 14	109
Lampiran 15 Data Fasad Bangunan 15	109
Lampiran 16 Data Fasad Bangunan 16	110
Lampiran 17 Data Fasad Bangunan 17	110
Lampiran 18 Data Fasad Bangunan 18	110
Lampiran 19 Data Fasad Bangunan 19	111
Lampiran 20 Data Fasad bangunan 20	111
Lampiran 21 Data Fasad Bangunan 21	111
Lampiran 22 Data Fasad Bangunan 22	112
Lampiran 23 Data Fasad Bangunan 23	112
Lampiran 24 Data Fasad Bangunan 24	112
Lampiran 25 Data Fasad Bangunan 25	113
Lampiran 27 Data Fasad Bangunan 26	113
Lampiran 28 Data Fasad Bangunan 27	113
Lampiran 28 Data Fasad Bangunan 28	114
Lampiran 29 Data Fasad Bangunan 29	114
Lampiran 30 Data Fasad Bangunan 30	114
Lampiran 31 Data Fasad Bangunan 31	115

Lampiran 32 Data Fasad Bangunan 32	115
Lampiran 33 Tabel Data Penempatan Unsur Peningkatan Elemen Arsitektur.....	115
Lampiran 34 Data Warna Fasad Bangunan.....	116
Lampiran 35 Konten Mural pada RT-05 Kampung Cibunut	116
Lampiran 36 Jenis Vegetasi pada Kampung Cibunut	117
Lampiran 37 Kontribusi terhadap Peningkatan Kualitas Fasad Bangunan	117
Lampiran 38 Suasana Fasad Bangunan.....	118
Lampiran 39 Tipe Cara Cahaya Menerangi Fasad Bangunan.....	118
Lampiran 40 Aspek Representasi Fasad Estetik yang Terpenuhi	119
Lampiran 41 Simbolisme yang Tercerminkan pada Fasad Bangunan	119
Lampiran 42 Pemenuhan Fasad atas Kebutuhan akan Pertumbuhan.....	120
Lampiran 43 Pemenuhan Fasad atas Kebutuhan akan Pencapaian Potensi	120
Lampiran 44 Pemenuhan Fasad atas Kebutuhan akan Pemenuhan Diri	121
Lampiran 45 Pemenuhan Fasad atas Kebutuhan akan Dorongan	121
Lampiran 46 Jawaban Mengenai Kebutuhan akan Pertumbuhan	122
Lampiran 47 Jawaban Mengenai Kebutuhan akan Pencapaian Potensi.....	122
Lampiran 48 Jawaban Mengenai Kebutuhan akan Pemenuhan Diri.....	123
Lampiran 49 Jawaban Mengenai Kebutuhan akan Dorongan.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Rachmawati (2009): Architecture, challenges 21th century arsitektur memiliki hubungan dengan permasalahan yang dihadapi mulai dari masalah alam, teknologi, kemanusiaan, globalisasi dan ekonomi. Permasalahan itu semua disebabkan oleh perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. teknologi yang digunakan manusia untuk merusak alam, hubungan antar manusia serta globalisasi yang buruk. Manusia memberikan dampak yang buruk terhadap makhluk hidup di bumi termasuk manusia sendiri. Maka dari itu, pada abad ke 21 ini dibutuhkan pendekatan kemanusiaan pada perilaku manusia itu sendiri. Krippindoff (2003) mengemukakan sebuah konsep desain yang berpusat kepada manusia.

Menurut Rutz (1987), menyatakan bahwa kampung kota merupakan kawasan permukiman masyarakat yang memiliki penghasilan rendah serta kondisinya buruk. Kampung kota memiliki stigma mengenai identitasnya sebagai lingkungan kumuh dan perangkap kemiskinan. Paradigma pembangunan kota modern memandang kampung dalam kota seperti ini menjadi perusak pemandangan. Hal tersebut diakarenakan terlihatnya kontras antara bangunan modern yang bertingkat tinggi dengan bangunan kampung yang rendah, tidak teratur, dan sesak.

Persepsi lain mengenai kampung dalam kota adalah ada yang memandang negatif mengenai masyarakat kampung memiliki struktur keluarga longgar, ikatan kekerabatan yang lemah, nilai yang tidak jernih, pendapatan rendah, kekurangan rumah, fasilitas, barang barang mili, serta keterlibatan politik kurang. Namun, penelitian lain memiliki pandangan positif mengenai kampung kota yang menunjukkan jarring-jaring komunitas kuat, inisatif masyarakt dan kerjasama yang kuat walaupun sering timbul pengaruh negatif dari pemerintah (Wijaya, 2013).

Dari zaman kolonial, kampung kota merupakan tempat yang susah untuk dilibatkan dalam program Pembangunan formal. Kesulitannya didasarkan dari tidak terorganisirnya struktur teritorialitas kampung tersebut akibat dari tidak terdukungnya kampung dari segi infrastruktur formal sehingga sering dikonotasikan sebagai permukiman illegal. Salah satu permasalahan kampung kota adalah status lahan yang digunakan untuk permukiman kampung kota tersebut. Kepemilikan lahan kampung kota yang kurang jelas membentuk jaringan kampung kota tanpa perencanaan. Di sisi lain, permukiman kampung kota ini

membentuk suatu jaring sosial ekonomi, dan sosial budaya yang fundamental. Jaring sosial ini berbentuk dari ikatan ketergantungan antar tetangga yang membentuk komunitas kuat dan berkesinambungan dengan hidup berjalannya sebuah kota (Wijaya, 2013).

Dari pandangan tersebut, adanya pertimbangan dalam mempertahankan keberadaan kampung kota untuk mempertahankan komunitas yang sudah ada supaya hubungan timbal balik kota tetap terjaga. Mengabaikan masalah ini dapat menimbulkan masalah yang lebih besar dan akan susah untuk dipecahkan. Kampung kota menyimpan banyak potensi dalam bentuk kekuatan sosial, yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakteristik arsitektur dan bentuk ruang sebagai wadah komunitas (Wijaya, 2013).

Dari pandangan tersebut, kampung kota tidak bisa dianggap sebagai permasalahan kota yang dapat disingkirkan begitu saja. Maka dari itu, diperlukannya sistem perencanaan kampung kota dari bawah yang diselingi dengan perencanaan dari atas. Perpaduan kedua sistem tersebut akan membuat suatu ruang yang lebih cocok untuk ditempati manusia. Fokus utama yang harus ditekankan adalah komunitas kota terdiri dari manusia dengan lingkungan hidupnya dalam mencapai harkat dan kualitas hidup manusiawi (Wijaya, 2013).

Perubahan yang dibutuhkan adalah mengadopsi budaya baru yaitu komunitas kampung kota dibandingkan merubah fisik kota itu sendiri. Peremajaan kota merupakan salah satu bentuk dari perancangan yang memikirkan komunitas kampung kota yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan sosial-ekonomi dan sosial-budaya. Program perbaikan kampung seharusnya ditekankan pada kontribusi kampung terhadap Kesehatan kota yang dibantu dengan infrastruktur yang benar selain dari perbaikan sanitasi dan kebersihan (Wijaya, 2013).



Gambar 1.1 Gerbang Kampung Cibunut Berwarna

Kampung Cibunut Berwarna merupakan sebuah kampung yang awalnya dibangun untuk memenuhi kebutuhan papan dengan bangunan kampung kota yang padat. Pada Tahun 2017, kampung ini diresmikan menjadi kampung dengan konsep kampung kreatif ramah lingkungan yang dipimpin oleh pihak kampung atas inisiatif masyarakat sendiri. Kampung Cibunut Berwarna ini merupakan produk arsitektur berdasarkan kebutuhan manusia yang direvitalisasi dengan warna serta konsep ramah lingkungannya. Kampung ini merupakan hasil gotong royong dan partisipasi aktif warga Kampung Cibunut yang memiliki fungsi sebagai tempat tinggal, warung, serta tempat wisata.

Arsitektur dapat dilakukan melalui arsitektur apabila lingkungan hunian tersebut dapat membantu proses penemuan potensial diri. Kampung Cibunut Berwarna dijadikan objek penelitian karena kampung ini mengalami revitalisasi Kawasan yang membuat kampung ini lebih baik, menginspirasi, dan membawa hal positif. Kampung ini yang mengedepankan ramah lingkungan dan edukasi menjadi tempat wisata yang dapat dikunjungi. Rasa kepemilikan dan kebanggaan bermukim di kampung ini dengan cara revitalisasi merupakan salah satu bentuk dari aktualisasi diri melalui arsitektur. Penelitian ini akan membahas elemen-elemen arsitektur pada Kampung Cibunut Berwarna yang dapat mendorong proses aktualisasi diri.



Gambar 1.2 Mural Kampung Cibunut Berwarna

Aktualisasi diri dapat terjadi pada Kampung Cibunut melalui pengecatan rumah hunian pada kampung menjadi lebih indah dan mendekati ramah lingkungan. Pengecatan rumah hunian tersebut memiliki tema-tema yang dapat mengedukasi penduduk yang berada pada Kampung Cibunut berwarna. Revitalisasi yang dilakukan komunitas setempat membawa hal positif bagi Kampung Cibunut Berwarna. Ruang Kampung

Cibunut dibuat lebih indah, nyaman, ramah bagi penghuni maupun bagi pengunjung. Setelah Kampung Cibunut diperbaiki dan diperbagus, kampung ini menjadi kampung wisata yang dapat dikunjungi oleh orang luar. Hal tersebut membuat Kampung Cibunut Berwarna memiliki identitas yang kuat, memberi kebanggaan dan rasa kepemilikan yang tinggi bagi penghuni Kampung Cibunut.

Revitalisasi yang dilakukan komunitas setempat membawa hal positif bagi Kampung Cibunut Berwarna. Ruang Kampung Cibunut dibuat lebih indah, nyaman, ramah bagi penghuni maupun bagi pengunjung. Setelah Kampung Cibunut diperbaiki dan diperbagus, kampung ini menjadi kampung wisata yang dapat dikunjungi oleh orang luar. Hal tersebut membuat Kampung Cibunut Berwarna memiliki identitas yang kuat, memberi kebanggaan dan rasa kepemilikan yang tinggi bagi penghuni Kampung Cibunut.

Kebutuhan manusia mendasar adalah kebutuhan fisik, keamanan, rasa memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Sebuah kampung dalam kota sudah dipastikan memenuhi kebutuhan fisik, keamanan, dan rasa memiliki karena permukiman tersebut sudah berada dan dapat bertahan hingga saat ini. Namun, dampak dari revitalisasi ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari penghuni terutama dikarenakan kampung ini menjadi sebuah kampung wisata. Menarik pengunjung untuk memasuki kampung dapat membawa keuntungan maupun membawa masalah eksternal yang merugikan penghuni kampung baik dari segi kenyamanan hingga keamanan.

Dari proses revitalisasi dengan pengindahan kampung hingga menerapkan program ramah lingkungan pada kampung, harga diri Kampung Cibunut dapat meningkat sebagai penghuni individu maupun sebagai komunitas. Revitalisasi tersebut berguna dalam menghilangkan konotasi negatif kampung kota yang diketahui dan dirasakan semua orang. Efeknya dapat membuat kota tersebut lebih diterima hingga dijadikan tempat wisata bagi penduduk kota Bandung.

Tujuan dari aktualisasi diri adalah membangun diri supaya sebuah individu dapat memberikan yang terbaik dari diri kita. Walaupun Kampung Cibunut Berwarna telah melakukan revitalisasi dengan cara pengindahan dan penerapan konsep ramah lingkungan, perubahan yang dilakukan dalam kampung tidak bisa banyak karena bentuk kampung ini sendiri yang dipenuhi dengan bangunan rumah tempat tinggal. Namun, perubahan tersebut dapat mendorong penghuni Kampung Cibunut untuk melakukan peningkatan kualitas lingkungan hidup mereka sendiri. Perubahan berdasarkan inisiatif dan otonomi tersebut merupakan bentuk dari aktualisasi diri dilihat dari elemen arsitekturnya.

RT-05 pada Kampung Cibunut Berwarna merupakan RT yang memiliki banyak perubahan dari fasad bangunan maupun lingkungannya. RT-05 merupakan tempat aktif yang digunakan oleh masyarakat kampung untuk menerima tamu dan melakukan proses peramahan lingkungan. Kawasan ini menjadi penyambut, tempat belajar, dan tempat berkumpul bagi masyarakat kampung maupun pengunjung yang datang. RT-05 memiliki kesempatan berubah dan meningkatkan kualitas diri paling tinggi dengan segala aktivitas dan koneksi yang terjadi pada kawasan ini.

1.2. Rumusan Masalah

Revitalisasi Kampung Cibunut Berwarna memberikan perubahan kualitas pada lingkungan hidup penghuni serta pengunjung kampung wisata ini. Perubahan pada rumah dan lingkungan kampung dapat berupa perubahan secara visual saja atau adanya perubahan yang lebih dalam. Partisipasi masyarakat Kampung Cibunut membantu personalisasi kampung dan rumah mereka masing-masing. Revitalisasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan kemanusiaan dari paling dasar hingga kebutuhan meta. Revitalisasi lingkungan ini dapat berupa pengindahan semata namun juga bisa memiliki makna yang dalam terhadap penghuni kampung tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Aspek fasad arsitektur apa yang dapat merepresentasikan komunitas RT-05 Kampung Cibunut Berwarna setelah revitalisasi kampung dilakukan?
2. Apa kebutuhan aktualisasi diri komunitas yang terbantu akibat dari revitalisasi RT-05 Kampung Cibunut Berwarna?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Arsitektur Humanisme pada Kampung Cibunut Berwarna ini yaitu:

1. Mengetahui aspek fasad arsitektur yang dapat merepresentasikan komunitas RT-05 Kampung Cibunut Berwarna setelah revitalisasi kampung dilakukan.
2. Mengetahui kebutuhan aktualisasi diri komunitas yang terbantu akibat dari revitalisasi RT-05 Kampung Cibunut Berwarna.

1.5. Manfaat Penelitian

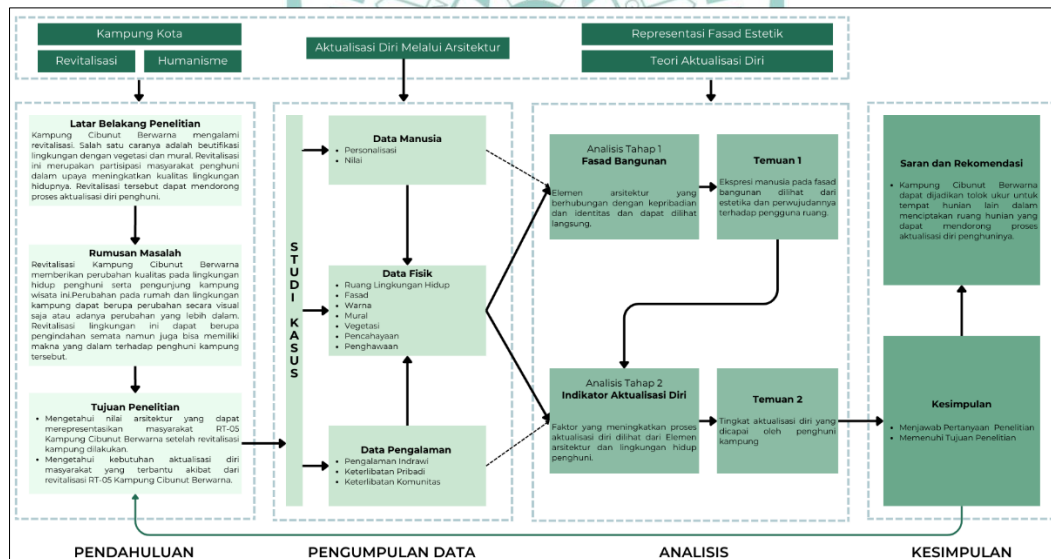
Tujuan dari penelitian arsitektur aktualisasi diri pada Kampung Cibunut berwarna ini dapat menjadi preseden bagi sebuah tempat hunian yang dapat membantu aktualisasi diri penghuninya. Selain itu, penelitian ini bermanfaat unruk mengidentifikasi elemen arsitektur yang berpengaruh dalam membantu proses aktualisasi diri pada segala tempat hunian. Dengan begitum penelitian ini dapat membantu orang untuk mencapai aktualisasi diri melewati lingkungan huniannya

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan mengenai dekorasi fasad arsitektur.
2. Lingkup pembahasan ini membahas representasi fasad estetik serta indikator aktualisasi diri.
3. Lingkup pembahasan penelitian ini berada pada RT-05 Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian